

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) merupakan komoditas perikanan air tawar yang banyak dikembangkan oleh para petani, hal ini dikarenakan jenis ikan ini mudah dipelihara dalam wadah budidaya terkontrol dan cepat menyesuaikan diri terhadap pemberian pakan buatan. Keunggulan ikan gurame antara lain dapat bertelur secara alami, memiliki tekstur daging yang lembut dengan rasa yang gurih dan lezat dengan kandungan protein sebesar 19% dan kandungan lemak sebesar 2,2% . Ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi ini memiliki pertumbuhan yang lambat tetapi dapat diatasi dengan pemberian pakan berkualitas dalam jumlah yang cukup (Jangkaru, 2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Balai Penelitian Perikanan Air Tawar Bogor, pada ukuran tertentu ikan gurame dapat tumbuh dengan cepat bila diberikan makanan yang cukup dan mutunya.

Salah satu jenis ikan gurame dengan pertumbuhan yang lebih cepat daripada jenis lainnya adalah gurame strain bastar. Ikan gurame strain bastar memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dibandingkan ikan gurame jenis lain, sehingga *hatching rate* dan *survival rate* lebih tinggi dengan demikian pertumbuhan ikan gurame strain bastar lebih cepat (Balai Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar Muntilan, 2015).

Hasil produksi ikan gurame dapat dipasarkan ukuran benih dan konsumsi, untuk harga jual ikan gurame dengan ukuran konsumsi menempati posisi tertinggi dipasaran dibandingkan dengan harga jual ikan konsumsi lainnya (Khairuman dan Amri, 2003). Banyak faktor yang menjadikan prospek budidaya gurame menjadi

sangat menjanjikan, diantaranya adalah lahan untuk budidaya gurame yang masih sangat banyak tersedia, benih dan pakannya mudah didapat, serta data tentang budidayanya cukup memadai. Beberapa jenis ikan gurame dijual untuk ikan hias di taman atau di akuarium (Agromedia, 2007).

Salah satu aktivitas perikanan budidaya adalah proses pemijahan. Pemijahan adalah proses perkawinan antara ikan jantan dan ikan betina yang mengeluarkan sel telur dari betina, sel sperma dari jantan dan terjadi di luar tubuh (eksternal). Pemijahan ikan gurame dilakukan dengan dua cara yaitu secara alami dan buatan. Secara alami, ikan gurame memijah pada musim kemarau dan menjadi matang gonad dengan menaikkan suhu air. Secara buatan, yaitu dengan rangsangan hormon yang disuntikkan pada tubuh induk betina untuk mempercepat proses pembuahan (Murtidjo, 2001).

Selain dipasarkan di dalam negeri, ikan gurame juga berpotensi dipasarkan keluar negeri. Selama ini, untuk memenuhi permintaan kebutuhan di dalam negeri, ikan gurame masih dipasok dari sentra penghasil ikan gurame seperti Jawa Barat. Kebutuhan ikan gurame seperti di Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat hingga saat ini belum terpenuhi seluruhnya (Agromedia, 2007).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dipelajari lebih mendalam mengenai teknik pembenihan ikan nila merah (*Oreochromis sp.*) melalui Praktek Kerja Lapangan di Balai Perbenihan dan Budidaya Ikan Air Tawar (BPBIAT) Muntilan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana teknik pemijahan ikan gurame strain bastar di BPBIAT Muntilan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemijahan.
3. Mengetahui masalah yang terjadi dalam pemijahan ikan gurame strain bastar di BPBIAT Muntilan.

1.3 Manfaat

Dengan adanya Praktek Kerja Lapang (PKL) ini, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menambah wawasan mengenai cara pemijahan ikan gurame strain bastar yang baik dan benar serta untuk memadukan teori yang diperoleh dengan penerapan yang ada di lapangan, sehingga dapat memahami dan mengatasi permasalahan yang timbul di lapangan.